

Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Kinerja Reksadana Tahun 2015-2023

Sherly Putri Maulina Sari

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: sherly.21001@mhs.unesa.ac.id

Rio Firas Doras Talo

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: rio.21011@mhs.unesa.ac.id

Mohammad Ilham Ardiansyah

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: mohammadilham.21063@mhs.unesa.ac.id

Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: ladifisabilillah@unesa.ac.id

Dita Dismalasari Dewi

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: ditadewi@unesa.ac.id

Abstrak

Investasi di pasar modal Indonesia kini berkembang pesat dan memberikan banyak pilihan. Salah satu contoh investasi yaitu reksadana. Reksa dana adalah instrumen investasi yang mengumpulkan dana dari banyak investor untuk dikelola oleh manajer investasi. Kinerja investasi dapat diukur melalui Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana. Maksud daripada dituliskannya penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap kinerja reksadana. Metode yang digunakan yakni penelitian kuantitatif memakai pengujian regresi data berganda. Hasil penelitian ini adalah inflasi dan suku bunga secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana. Secara parsial, inflasi dan suku bunga masing-masing juga berdampak negatif signifikan terhadap kinerja reksadana

Kata Kunci : Reksadana, Inflasi, Suku Bunga

Abstract

The capital market investment in Indonesia is currently growing rapidly and offering many options. One example of an investment is mutual funds. Mutual funds are investment instruments that pool funds from many investors to be managed by investment managers. Investment performance can be measured through the Net Asset Value (NAV) of mutual funds. The purpose of this study is to determine the influence of inflation and interest rates on the performance of mutual funds. The method used is quantitative research employing multiple regression analysis. The results of this study indicate that inflation and interest rates simultaneously have a significant effect on the performance of mutual funds. Partially, both inflation and interest rates individually have a significant negative impact on the performance of mutual funds.

Keywords: Mutual Funds, Inflation, Interest Rates

PENDAHULUAN

Investasi di pasar modal Indonesia kini berkembang pesat dan memberikan banyak pilihan. Namun, banyak orang yang kesulitan memilih investasi yang sesuai dengan tingkat risiko yang mereka inginkan. Salah satu opsi yang bisa dipilih adalah reksa dana yang memungkinkan investor berinvestasi dengan risiko yang lebih seimbang (Rachman & Mawardi, 2015).

Reksa dana adalah instrumen investasi yang mengumpulkan dana dari banyak investor untuk dikelola oleh manajer investasi. Dana ini kemudian diinvestasikan dalam berbagai pilihan, seperti saham, obligasi, atau deposito, dengan tujuan memperoleh keuntungan (Farid, 2014). Dengan reksa dana, investor dapat berinvestasi tanpa harus mengelola sendiri dan risiko pun terbagi di antara banyak orang. Reksadana merupakan institusi jasa keuangan yang menerima uang dari para pemodal yang kemudian menginvestasikan dana tersebut dalam portofolio yang terdiversifikasi pada efek atau sekuritas. Jadi reksadana merupakan suatu wadah investasi secara kolektif untuk ditempatkan dalam portofolio efek berdasarkan kebijakan investasi yang ditetapkan oleh institusi jasa keuangan (Ajizah & Nizar, 2017).

Kinerja investasi dapat diukur melalui Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana. Kinerja investasi ini dapat dipengaruhi oleh strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh manajer investasi yang bersangkutan (Lestari, 2015). Untuk menilai keuntungan dan risiko dengan baik, perlu dilakukan evaluasi terhadap kinerja reksa dana tersebut (Saputri & Yudiantoro, 2022). Kinerja reksadana ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ilyas & Shofawati (2019), reksadana dipengaruhi oleh nilai tukar dan suku bunga. Fajarwati & Abbas (2022), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa suku bunga, nilai tukar, PDB, dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap reksadana. Ditambahkan oleh Sari, Isyanto, & Lukita (2023), menyebutkan bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap reksadana

Inflasi adalah situasi ekonomi di mana harga barang dan jasa cenderung naik secara terus-menerus dalam jangka panjang. Kondisi ini terjadi karena ketidakseimbangan antara jumlah uang yang beredar dan jumlah barang atau jasa yang tersedia. Secara umum, inflasi disebabkan oleh beredarnya uang di masyarakat dalam jumlah yang lebih banyak daripada kebutuhan sebenarnya (Dyanasari, et al., 2022). Ilyas & Shofawati (2019) mengatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh pada kinerja reksadana syariah, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Sari, Isyanto, & Lukita, (2023), inflasi menunjukkan pengaruh yang negatif kepada kinerja reksadana syariah. Inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat, sehingga investor lebih memilih untuk menjual saham atau instrumen keuangan lainnya, termasuk reksa dana. Kondisi ini menyebabkan permintaan terhadap reksa dana menurun, yang akhirnya berdampak pada penurunan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana. Selain itu, inflasi juga berpengaruh terhadap nilai aset yang dimiliki oleh reksa dana. Ketika inflasi meningkat, harga aset seperti saham, obligasi, dan properti dalam portofolio reksa dana biasanya ikut turun.

Suku bunga adalah faktor utama memengaruhi keputusan seseorang untuk berinvestasi atau tidak di masa depan. Menurut Anna (2012), suku bunga adalah biaya yang dibebankan atau diterima atas penggunaan uang, atau lebih tepatnya merupakan biaya pinjaman. Ketika suku bunga meningkat, investasi cenderung menurun. Sebaliknya, jika suku bunga menurun, investasi cenderung meningkat karena biaya

yang harus dikeluarkan untuk investasi menjadi lebih rendah (Ernita, 2013). Sari, Isyanto, & Lukita (2023) mengatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap reksadana. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Febriyani, Pratama, & Ratno (2021), menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap reksadana. bertambahnya nilai BI Rate dapat mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modalnya pada instrument Reksadana Syariah. Adapun tujuan penelitian ini diadakan adalah sebagai berikut: (1) untuk mengetahui signifikansi pengaruh Inflasi terhadap kinerja Reksadana, (2) untuk mengetahui signifikansi pengaruh suku bunga terhadap kinerja reksadana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang diambil dari situs resmi dua lembaga, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria data dari tahun 2015 hingga 2023. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi dan suku bunga sebagai variabel independen, serta kinerja reksa dana sebagai variabel dependen. Untuk menguji pengaruh antara variabel inflasi dan suku bunga (independen) terhadap kinerja reksa dana (dependen) selama periode 2015 hingga 2023, analisis regresi linier berganda akan digunakan, yang diolah dengan aplikasi EViews. Pemilihan model regresi linier berganda ini dilakukan karena penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Reksadana

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Inflasi

X_2 = Suku Bunga

E = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Jarque-Bera. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji ini adalah dengan melihat nilai signifikansi pada pengujian Jarque-Bera. Jika nilai probabilitas dari uji Jarque-Bera lebih besar dari 0,05, maka data dianggap

terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Jarque-Bera (0,121990) lebih besar dari 0,05, yang berarti data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Series: Residuals	
Sample 2015M01 2023M12	
Observations 108	
Mean	0.102575
Median	-3.17e+12
Maximum	1.17e+14
Minimum	-1.55e+14
Std. Dev.	7.02e+13
Skewness	-0.247827
Kurtosis	2.169725
Jarque-Bera	4.207636
Probability	0.121990

Uji Autokorelasi

Selanjutnya dilakukan uji autokorelasi. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai Durbin-Watson (DW) berada antara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi atau data bebas dari autokorelasi. Dari tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson adalah 0,039031, yang menunjukkan bahwa data bebas dari autokorelasi.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	4.57E+14
S.D. dependent var	1.05E+14
Akaike info criterion	66.64846
Schwarz criterion	66.72296
Hannan-Quinn criter.	66.67867
Durbin-Watson stat	0.039031

Uji Multikolinearitas

Selanjutnya, dilakukan uji multikolinieritas. Uji ini bertujuan untuk memastikan tidak ada hubungan signifikan antara variabel independen dalam penelitian. Keputusan diambil berdasarkan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

multikolinieritas. Dari tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai VIF sebesar 1,79 yang lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel-variabel yang ada.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	8.26E+26	17.77499	NA
INFLASI	3.71E+25	11.53323	1.792035
SUKUBUNGA	5.18E+25	31.41072	1.792035

Uji Heterokedastisitas

Selanjutnya, dilakukan uji heteroskedastisitas. Untuk uji ini, keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel 4, nilai signifikansi tercatat sebesar 0,1728, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas antar variabel. Karena semua uji prasyarat telah terpenuhi, maka penelitian ini dapat melanjutkan ke tahap uji regresi linier berganda.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

F-statistic	1.785227	Prob. F(2,105)	0.1728
Obs*R-squared	3.551695	Prob. Chi-Square(2)	0.1693
Scaled explained SS	1.963453	Prob. Chi-Square(2)	0.3747

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.50E+14	2.87E+13	26.10131	0.0000
INFLASI	-1.93E+13	6.09E+12	-3.175189	0.0020
SUKUBUNGA	-4.38E+13	7.20E+12	-6.089603	0.0000
R-squared	0.554316	Mean dependent var	4.57E+14	
Adjusted R-squared	0.545827	S.D. dependent var	1.05E+14	
S.E. of regression	7.09E+13	Akaike info criterion	66.64846	
Sum squared resid	5.27E+29	Schwarz criterion	66.72296	
Log likelihood	-3596.017	Hannan-Quinn criter.	66.67867	
F-statistic	65.29658	Durbin-Watson stat	0.039031	
Prob(F-statistic)	0.000000			

$$Y = 750.000.000.000.000 - 19.300.000.000.000X_1 - 43.800.000.000.000X_2 + e$$

Dari persamaan diatas, maka dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut akan dijelaskan dengan rinci:

- 1) Konstanta β_0 sebesar 750.000.000.000.000 artinya besarnya NAB reksadana jika inflasi dan suku bunga sama dengan 0 adalah 750.000.000.000.000 triliun
- 2) Konstanta β_1 sebesar -19.300.000.000.000 X_1 artinya apabila kenaikan inflasi sebesar satu persen, maka NAB reksadana akan mengalami penurunan sebesar 19.300.000.000.000 triliun dan sebaliknya apabila penurunan inflasi sebesar satu persen, maka NAB reksadana akan mengalami peningkatan sebesar 19.300.000.000.000 triliun
- 3) Konstanta β_2 sebesar -43.800.000.000.000 artinya apabila kenaikan suku bunga sebesar satu persen, maka NAB reksadana akan mengalami penurunan sebesar - 43.800.000.000.000 triliun dan sebaliknya apabila penurunan suku bunga sebesar satu persen, maka NAB reksadana akan mengalami peningkatan sebesar 43.800.000.000.000 triliun.

Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dijalankan untuk melihat pengaruh variabel inflasi dan suku bunga terhadap variabel kinerja reksadana secara parsial. Nilai probabilitas untuk variabel inflasi adalah $0,0020 < 0,05$ (α) maka dapat disimpulkan variabel inflasi berpengaruh terhadap variabel kinerja reksadana. Nilai probabilitas untuk variabel suku bunga adalah $0,0000 < 0,05$ (α) maka dapat disimpulkan variabel suku bunga berpengaruh terhadap variabel kinerja reksadana.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.50E+14	2.87E+13	26.10131	0.0000
INFLASI	-1.93E+13	6.09E+12	-3.175189	0.0020
SUKUBUNGA	-4.38E+13	7.20E+12	-6.089603	0.0000

Uji f

Tabel 7. Hasil Uji f

R-squared	0.554316
Adjusted R-squared	0.545827
S.E. of regression	7.09E+13
Sum squared resid	5.27E+29
Log likelihood	-3596.017
F-statistic	65.29658
Prob(F-statistic)	0.000000

Uji f bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen. Uji f dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya. Uji f dalam penelitian ini yaitu $0,00000 < 0,05$ artinya variabel inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja reksadana.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.554316
Adjusted R-squared	0.545827
S.E. of regression	7.09E+13
Sum squared resid	5.27E+29
Log likelihood	-3596.017
F-statistic	65.29658
Prob(F-statistic)	0.000000

Analisis koefisien determinasi dilakukan guna melihat sejauh mana variabel bebas dapat menerangkan pengaruhnya terhadap variabel terikat pada model regresi yang dipakai. Dari hasil uji regresi diatas, dapat diketahui R-squared memiliki nilai 0,554316. Nilai ini memberi arti bahwa variabel inflasi dan suku bunga mampu memberikan penjelasan terhadap variabel kinerja reksadana sebesar 55%. Sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel lain yang tidak ada dalam struktur mode

Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Reksadana

Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja reksa dana. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan inflasi cenderung menurunkan kinerja reksa dana. Tingginya inflasi dapat mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat, yang mendorong investor untuk melepas saham atau instrumen keuangan lainnya, termasuk reksa dana. Kondisi ini menyebabkan permintaan terhadap reksa dana menurun dan berdampak pada turunnya nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Isyanto, & Lukita (2023), yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja reksa dana syariah. Selain itu, sejalan juga penelitian yang dilakukan oleh Febriyani, Pratama, & Ratno (2021), yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja reksa dana syariah. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Fajarwati & Abbas (2022), yang menyatakan bahwa inflasi justru berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana syariah.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Kinerja Reksadana

Suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja reksa dana. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan suku bunga cenderung menurunkan kinerja reksa dana. Kenaikan suku bunga mendorong sebagian besar investor untuk mengalihkan dana mereka dari reksa dana ke instrumen investasi lain yang dianggap lebih menguntungkan. Selain itu, sebagian besar investor masih menggunakan tingkat return sebagai tolok ukur dalam pengambilan keputusan investasi. Akibatnya, kenaikan suku bunga menyebabkan penurunan nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana, karena banyak dana yang ditarik dari instrumen tersebut. Fenomena ini mencerminkan perilaku investasi di mana perubahan tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investor untuk berinvestasi pada produk reksa dana.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilyas & Shofawati (2019), yang menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja reksa dana syariah. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Isyanto, & Lukita (2023), yang menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja reksa dana syariah. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Febriyani, Pratama, & Ratno (2021), yang menyatakan bahwa suku bunga justru berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana syariah.

Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Kinerja Reksadana

Hasil dari uji simultan (uji F) di tabel 3 menunjukkan bahwasanya inflasi dan suku bunga secara bersama keduanya mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja reksadana. Hal ini dapat diartikan naik atau turunnya inflasi dan suku bunga akan memengaruhi naik atau turunnya kinerja reksadana. Hal tersebut berarti Hal tersebut berarti masyarakat dalam memutuskan berinvestasi di reksadana perlu mempertimbangkan kondisi inflasi dan suku bunga,

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Isyanto, & Lukita (2023), yang menyatakan bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap kinerja reksa dana syariah. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutadho, Ponirah, & Nurdiani (2021), yang menyatakan bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap kinerja reksa dana syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian data bersama pembahasan perolehan penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat peneliti ambil adalah inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksadana dan suku bunga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksadana. Inflasi dan suku bunga secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana.

REFERENSI

- Ajizah, N., & Nizar, M. (2017). *Ekonomi Mikro Dan Makro Perspektif Islam*. Pasuruan: Universitas Yudharta Pasuruan.
- Anna, C. (2012). The Impact Of Interest Rates On Foreign Direct Investment: A Case Study Of The Zimbabwean Economy (February 2009-June 2011). *International Journal of Management Sciences and Business Research*, 1-24.
- Dyanasari, Sjafitri, H., Nuraini, C., Lubis, R., Asnah, Saputro, A. J., . . . Alfalisyanto. (2022). *Buku Ajar Makro Ekonomi*. Surabaya: Global Aksara Pers.
- Fajarwati, A., & Abbas, H. I. (2022). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Perkembangan Reksa Dana Saham Di Indonesia Tahun 2013-2020. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 103-126.
- Farid, M. (2014). Mekanisme Dan Perkembangan Reksadana Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam* , 61-72.
- Febriyani, A., Pratama, A. A., & Ratno, F. A. (2021). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Tingkat Pertumbuhan Reksadana Syariah Periode 2015-2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 47-60.
- Ilyas, M., & Shofawati, A. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Terproteksi Syariah Periode 2014-2018 Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 1830-1839.
- Lestari, W. R. (2015). Kinerja Reksadana Saham Syariah Dan Saham Konvensional. *Jurnal Magister Manajemen*, 116-128.
- Mutadho, T. R., Ponirah, A., & Nurdiani, W. (2021). Pengaruh Inflasi Dan BI 7 Day Repo Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020. *Finansha-Journal of Sharia Financial Management*, 54-68.
- Rachman, A., & Mawardi, I. (2015). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate Terhadap Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1-27.
- Saputri, N. E., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Kinerja Reksadana Saham Konvensional Tahun 2018-2021. *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 19-25.

Sari, S. R., Isyanto, P., & Lukita, C. (2023). Pengaruh Inflasi Dan BI 7 - Day Repo Rate Terhadap NAB Reksa Dana Syariah Dengan Kurs Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 901-916.